

Effectiveness of Hand Washing Demonstration on The Incidence of Illness in Student in Tlogo Gugus Imbas 3 Elementary School

Arga Kafi Perdana Kusuma¹, Ekorini Listiowati²

¹Medico UMY,

² Part of Health Sciences FK UMY

ABSTRACT

Background: Health status in children wasn't good yet, there were so much health problems occurs related with the habitual of washing hands with soap. Based on the WHO study of hand washing with soap could reduce diarrhea incidence by 47%. Various types of diseases that can arise related to the habitual of washing hands are diarrhea, respiratory infections, avian influenza (H1N1), and intestinal worms.

Objective: This study aims to determine effectiveness of hand washing demonstration on the incidence of illness in student in Tlogo Gugus Imbas 3 Elementary School.

Methods: The type of research was the study pretest-posttest Quassy Experiment with control group. Sampling technique in this research was proportionate random sampling with 60 respondents. Data analysis is Wilcoxon Test and Mann Whitney Tesyt

Results: The result of this study showed that incidence of illness on experiment group are decrease, but on control group, the incidence of illness are increase. The analysis data showed $p = 0,001$ ($p < 0,005$), there was effectiveness of hand washing demonstration on the incidence of illness in student in Tlogo Gugus Imbas 3 Elementary School.

Conclusion: Hand washing Demonstration can reduce the incidence of illness in student in Tlogo Gugus Imbas 3 Elementary School.

Keywords: *hand washing demonstration, elementary school students, the incidence of illness.*

Efektivitas Pelatihan Cuci Tangan terhadap Angka Kejadian Sakit pada Siswa SD
Tlogo Gugus Imbas 3

Arga Kafi Perdana Kusuma¹, Ekorini Listiowati²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK
UMY

INTISARI

Latar Belakang : Derajat kesehatan pada anak saat ini masih kurang baik, berbagai macam

masalah kesehatan timbul salah satunya terkait dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Berdasarkan kajian WHO cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47 %. Berbagai macam jenis penyakit yang dapat timbul terkait kebiasaan cuci tangan yaitu diare, Infeksi Saluran Pernapasan, Flu Burung (H1N1), dan cacangan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan cuci tangan terhadap angka kejadian sakit pada siswa SD Tlogo Gugus Imbas 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian Quassy Experiment pretest-posttest with control group. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsi random sampling dengan 60 orang responden. Analisa data yang digunakan adalah uji Wilxocon dan uji Mann Whitney.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok eksperimen didapatkan angka kejadian sakit menurun setelah dilakukan pelatihan cuci tangan sedangkan pada kelompok control, angka kejadian sakit meningkat. Hasil analisis data menunjukkan $p=0,001$ ($p<0,005$), terdapat keefektifitasan pelatihan cuci tangan terhadap menurunkan angka kejadian sakit pada siswa SD Tlogo Gugus Imbas 3.

Kesimpulan : Pelatihan cuci tangan dapat menurunkan angka kejadian sakit pada siswa SD Tlogo GugusImbas 3.

Kata Kunci : pelatihan cuci tangan, siswa sekolah dasar, angka kejadian sakit.

Pendahuluan

Negara berkembang sering diserang penyakit yang menular melalui makanan, air, dan kurangnya kebersihan seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), dan hepatitis A. Beratnya situasi ini dapat dipahami dengan melihat angka prevalensi penyakit diare, ISPA, dan hepatitis A yang masih tinggi (WHO 2000). Penyakit diare, ISPA, dan hepatitis A dapat disebabkan oleh kuman melalui makanan atau minuman yang tercemar tinja dan kontak langsung dengan penderita. Tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan virus patogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan, karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat perhatian lebih.

Pencucian tangan dengan sabun sebagai pembersih dapat membersihkan partikel-partikel kotoran (Fatonah, 2005). Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti diare, ISPA, cacangan, flu, dan hepatitis A. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan (Rachmayanti, 2009).

Anak-anak merupakan pihak yang paling beresiko terserang penyakit sebagai akibat perilaku tidak sehat dan sanitasi yang buruk, padahal anak-anak merupakan

generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting di masa depan (Konsultan Manajemen Nasional, 2010). Kurangnya kebiasaan mencuci tangan ini mengakibatkan tingginya kemungkinan kuman yang ada ditangan untuk masuk melalui makanan yang dimakan. Kebiasaan cuci tangan tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak dini agar dapat menjadi gaya hidup yang dibawa sampai usia tua (Batanoa, 2008).

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Quassy Experiment pretest-posttest with control group design.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN Tlogo Gugus Imbas 3

2. Sampel

Sampel diambil menggunakan proportionate simple random sampling. Jumlah sampel untuk studi eksperimen ini menggunakan 30 subjek per grup, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Dalam penelitian ini, 5 guru juga diikuti sertakan dalam pelatihan. Kriteria menjadi sampel dapat dilihat dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusif.

1. Kriteria Inklusi:

- a. Anak yang terdaftar sebagai siswa di SD Tlogo Imbas Gugus 3 Kasihan Bantul, Yogyakarta.
- b. Siswa laki-laki dan perempuan.
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik untuk menerima pelatihan cuci tangan

2. Kriteria eksklusi:

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Memiliki riwayat sering tidak masuk sekolah tanpa izin.
- c. Tidak mengikuti sesi pelatihan secara lengkap.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Table 1 Pekerjaan Orang Tua Responden

Pekerjaan Orang Tua * Kelompok Crosstabulation					
			Kelompok		Total
			Cuci Tangan	Tidak cuci tangan	
Pekerjaan Orang Tua	Pegawai Swasta	Count	10	14	24
		% within Pekerjaan Orang Tua	41.7%	58.3%	100.0%
		% within Kelompok	33.3%	46.7%	40.0%
		% of Total	16.7%	23.3%	40.0%
	Wiraswasta	Count	13	6	19
		% within Pekerjaan Orang Tua	68.4%	31.6%	100.0%
		% within Kelompok	43.3%	20.0%	31.7%
		% of Total	21.7%	10.0%	31.7%
	Buruh	Count	6	9	15
		% within Pekerjaan Orang Tua	40.0%	60.0%	100.0%
		% within Kelompok	20.0%	30.0%	25.0%
		% of Total	10.0%	15.0%	25.0%
Petani	Count	0	1	1	
	% within Pekerjaan Orang Tua	.0%	100.0%	100.0%	
	% within Kelompok	.0%	3.3%	1.7%	
	% of Total	.0%	1.7%	1.7%	
Dokter	Count	1	0	1	
	% within Pekerjaan Orang Tua	100.0%	.0%	100.0%	
	% within Kelompok	3.3%	.0%	1.7%	
	% of Total	1.7%	.0%	1.7%	
Total	Count	30	30	60	
	% within Pekerjaan Orang Tua	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within Kelompok	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Dilihat dari pekerjaan orang tua, dapat dibagi menjadi pegawai swasta, wiraswasta, buruh, petani, dan dokter. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah pegawai swasta yaitu sebesar 40,0%, kemudian diikuti sebagai wiraswasta sebesar 31,7%, buruh sebesar 25,0%, petani sebesar 1,7%, dan dokter sebesar 1,7%.

Table 2 Pendidikan Orang Tua Responden

Pendidikan Orang Tua * Kelompok Crosstabulation					
			Kelompok		Total
			Cuci Tangan	Tidak cuci tangan	
Pendidikan Orang Tua	SD	Count	9	5	14
		% within Pendidikan Orang Tua	64.3%	35.7%	100.0%
		% within Kelompok	30.0%	16.7%	23.3%
		% of Total	15.0%	8.3%	23.3%
	SMP	Count	6	9	15
		% within Pendidikan Orang Tua	40.0%	60.0%	100.0%
		% within Kelompok	20.0%	30.0%	25.0%
		% of Total	10.0%	15.0%	25.0%
	SMA/SMK	Count	14	16	30
		% within Pendidikan Orang Tua	46.7%	53.3%	100.0%
		% within Kelompok	46.7%	53.3%	50.0%
		% of Total	23.3%	26.7%	50.0%
Sarjana	Count	1	0	1	
	% within Pendidikan Orang Tua	100.0%	.0%	100.0%	
	% within Kelompok	3.3%	.0%	1.7%	
	% of Total	1.7%	.0%	1.7%	
Total	Count	30	30	60	
	% within Pendidikan Orang Tua	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within Kelompok	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Tingkat pendidikan orang tua responden dibagi menjadi SD, SMP, SMA/SMK, Sarjana. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan orang tua responden sebagian besar adalah SMA/SMK sebesar 50,0%, kemudian diikuti oleh SMP sebesar

25,0%, SD sebesar 23,3%, dan sarjana sebesar 1,7%.

Table 3 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin * Kelompok Crosstabulation					
		Kelompok		Total	
		Cuci Tangan	Tidak cuci tangan		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	17	15	32
		% within Jenis Kelamin	53.1%	46.9%	100.0%
		% within Kelompok	56.7%	50.0%	53.3%
	% of Total	28.3%	25.0%	53.3%	
Perempuan	Count	Count	13	15	28
		% within Jenis Kelamin	46.4%	53.6%	100.0%
		% within Kelompok	43.3%	50.0%	46.7%
	% of Total	21.7%	25.0%	46.7%	
Total	Count	Count	30	30	60
		% within Jenis Kelamin	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Kelompok	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Dari tabel diatas dapat dilihat, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 53,3% kemudian yang berjenis kelamin perempuan sebesar 46,7%.

2. Analisis Data

Table 4 Rata-rata Jumlah Absen

	Pre	Post	
Kelompok Cuci Tangan	0,6667	0,1667	P = 0,001
Kelompok Tidak Cuci Tangan	0,6000	0,9333	P = 0,032

Rata-rata jumlah absen pre pada kelompok cuci tangan yaitu sebesar 0,6667 dan rata-rata jumlah absen post pada kelompok cuci tangan sebesar 0,1667, sedangkan rata-rata jumlah absen pre pada kelompok tidak cuci tangan sebesar 0,6000 dan rata-rata jumlah absen post pada kelompok tidak cuci tangan sebesar

0,9333. Didapatkan $P=0,001$ ($p<0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah absen pre dan post pada kelompok cuci tangan dan didapatkan $P=0,032$ ($p<0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah absen pre dan post pada kelompok tidak cuci tangan.

Table 5 Analisis Uji Mann Whitney

Kelompok Cuci Tangan – Kelompok Tidak Cuci Tangan	$P = 0,000$
---	-------------

Didapatkan nilai $P=0,000$ ($p<0,05$), artinya terdapat perbedaan angka kejadian sakit antara kelompok yang diberi pelatihan cuci tangan dan yang tidak diberi pelatihan cuci tangan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Johnson (2004), tangan merupakan perantara utama terjadinya infeksi, sehingga cuci tangan dengan benar sangat penting untuk dibiasakan karena dapat menghilangkan hampir seluruh bakteri pendatang sehingga dapat menurunkan resiko terkena penyakit dan untuk mengatasi kuman dibutuhkan pengertian akan pentingnya kebiasaan mencuci tangan oleh siapapun. Bukan hanya sekedar mencuci tangan saja melainkan juga menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir karena sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan. Tujuan utama dari cuci tangan secara higienis adalah untuk menghalangi transmisi patogen-patogen kuman dengan cepat dan secara efektif. Kebersihan

tangan yang tidak memenuhi syarat juga berkontribusi menyebabkan penyakit terkait makanan, seperti Salmonella dan infeksi E. Coli (Carl A Osborne, 2008).

Table 6 Observasi Cuci Tangan pada Guru

	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5
Cuci Tangan Sebelum Makan	V	-	V	-	-
Cuci Tangan Sesudah Makan	V	V	V	V	V
Cuci Tangan dengan Benar	V	V	V	-	V

Dari 5 Guru yang diobservasi, didapatkan 2 orang yang melakukan cuci tangan sebelum makan, 5 orang yang melakukan cuci tangan sesudah makan dan 4 orang yang melakukan cuci tangan dengan benar.

Pada penelitian ini guru dilibatkan dalam pelatihan cuci tangan karena guru merupakan individu yang sering dijumpai anak dalam lingkungan sekolah. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik yang salah satu tugasnya adalah mengajarkan praktek cuci tangan pakai sabun dan memberi contoh pada muridnya (Kadayati, 2011).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai hubungan pelatihan cuci tangan terhadap angka kejadian sakit siswa SD Tlogo Imbas Gugus III Kasihan Bantul Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan didapatkan pengaruh yang signifikan antara pemberian pelatihan cuci tangan dengan angka kejadian sakit dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok yang mendapat pelatihan cuci tangan memiliki angka kejadian sakit yang lebih sedikit daripada yang tidak mendapat pelatihan cuci tangan.

Saran

1. Bagi Pemerintah
Perlu adanya penyuluhan dari pemerintah melalui berbagai media.
2. Bagi Instansi Terkait
Perlu adanya pelatihan cuci tangan secara rutin kepada siswa, dan juga perlunya peningkatan kesadaran guru.
3. Bagi Keluarga
Keluarga sebagai pendidik utama siswa atau anak sebaiknya membiasakan perilaku cuci tangan yang benar kepada anak sedini mungkin sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk anak.
4. Penelitian Selanjutnya
Pengendalian faktor perancu yang berupa daya tahan tubuh, pola makan, serta kebersihan diri, selain itu sebaiknya keluarga atau wali murid juga dilibatkan dalam pelatihan cuci tangan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan anak untuk melakukan cuci tangan dengan benar.

Daftar Pustaka

1. WHO. 2000. Penyakit Bawaan Makanan. Terjemahan oleh Andy Hartono. EGC, Jakarta.
2. Fatonah, Siti. 2005. Hygiene dan Sanitasi makanan. Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.
3. Rachmayanti. 2009. Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir, Jurnal Promosi Kesehatan. Universitas Airlangga, Surabaya, 1(1), 1-13.
4. Konsultan Manajemen Nasional. 2010. Panduan Usaha Kesehatan Sekolah. Konsultan Manajemen Nasional Bidang Pengembangan Program, Jakarta.
5. Batanoa, J. 2008 . Kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare. Diakses pada April 2014 dari <http://222.124.164.132/web/detail.php?sid=162887&actmenu=46>.
6. Johnson, Ruth. 2004. Buku Ajar Praktik Kebidanan. EGC, Jakarta.
7. Carl A Osborne. 2008. Are you and your patients in safe hands?. [on line] DVM. Cleveland. Vol. 39, Iss. 1; pg. 46, 4 pgs, dari : <http://www.proquest.com/pqdauto> [diakses: 26 Desember 2014].
8. Kadayati, T.Y. 2011. Peranan Guru Dalam Pengembangan Nilai dan Karakter Anak di Sekolah. Universitas Muhamadiyah, Surabaya.